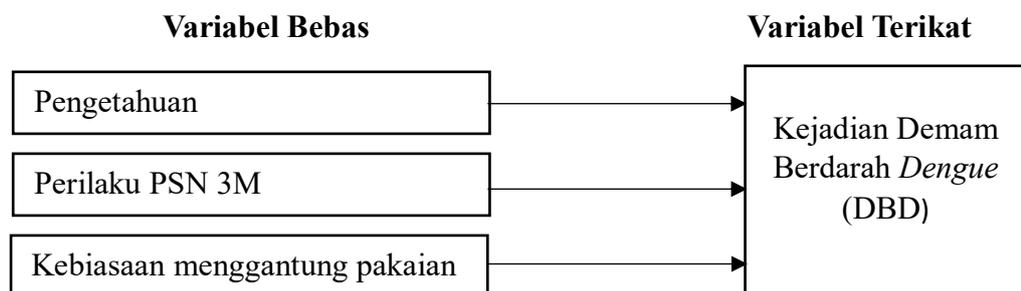


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2019). Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Ada hubungan antara pengetahuan masyarakat terkait demam berdarah *dengue* dengan kejadian demam berdarah *dengue* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya Tahun 2022.
2. Ada hubungan antara perilaku PSN 3M (Menguras, Menutup dan Mendaur Ulang Tempat Penampungan Air) dengan kejadian demam berdarah *dengue* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya Tahun 2022.

3. Ada hubungan antara kebiasaan menggantung pakaian dengan kejadian demam berdarah *dengue* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya Tahun 2022.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, perilaku PSN 3M dan kebiasaan menggantung pakaian.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kejadian demam berdarah *dengue*.

D. Definisi Oprasional

Definisi oprasional menjelaskan cara yang digunakan dalam penetapan batas-batas terhadap variabel yang akan diteliti supaya variabel yang akan diteliti bisa diukur dengan instrumen alat ukur variabel tersebut (Notoatmodjo, 2018). Definisi oprasional dalam penelitian ini akan di uraikan dalam table berikut :

Tabel 3.1 Definisi Oprasional

No	Variabel	Definisi Oprasional	Alat Ukur	Kategori	Skala
Variabel Terikat					
1.	Kejadian Demam Berdarah <i>Dengue</i>	Orang yang menderita penyakit DBD berdasarkan data registrasi di UPTD Puskesmas Bantar	Data Rekam medis	1 = sakit demam berdarah <i>dengue</i> 2 = Tidak sakit demam berdarah <i>dengue</i>	Nominal
Variabel Bebas					
2.	Pengetahuan	Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan atau hal yang diketahui oleh orang atau seseorang mengenai kesehatannya. Pengetahuan tentang DBD adalah informasi mengenai Demam Berdarah Dengue (DBD) yang	Kuesioner	1 = Kurang, jika hasil persentase <56% 2 = Cukup, jika hasil persentase 56% - 75% 3 = Baik, jika hasil persentase 76% - 100% (Arikunto, 2006).	Ordinal

		diperoleh seseorang setelah melakukan penginderaan. Informasi tentang DBD yang diperoleh yaitu penyebab, ciri-ciri nyamuk DBD, tanda gejala, cara penularan, tempat penularan, dan cara pencegahan DBD dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M.			
3.	Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M	Suatu upaya dalam pencegahan terhadap penularan DBD yang dilaksanakan dengan cara pemutusan rantai penularan DBD. Pemberantasan sarang nyamuk (PSN) juga merupakan langkah yang optimal dalam memberantas telur, jentik dan kepompong nyamuk dengan cara 3M yaitu menguras TPA, menutup TPA dan mengubur/mendaur ulang barang bekas.	Kuesioner	1 = Kurang baik, jika skor responden < 4 2 = Baik, jika skor responden ≥ 4 * penggunaan <i>cut of point</i> berdasarkan nilai mean = 4. Karena hasil uji normalitas data berdistribusi normal (Najmah, 2011).	Nominal
4.	Kebiasaan Menggantungkan Pakaian	Praktik sehari-hari responden dalam menggantung pakaian di dalam rumah.	Kuesioner, Lembar Observasi	1 = Ya menggantung pakaian di dalam rumah. 2 = Tidak menggantung	Nominal

				pakaian di dalam rumah. (Kurniasa & Asmara, 2021).	
--	--	--	--	---	--

E. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif menggunakan metode analitik observasional dengan desain penelitian *cross-sectional*. Penelitian *cross-sectional* adalah suatu penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor sebab dan akibat, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data yang dilakukan sekaligus pada satu waktu (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini peneliti ingin menganalisis hubungan antara pengetahuan, kebiasaan menggantung pakaian dan perilaku 3M dengan kejadian demam berdarah *dengue* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Objek tersebut dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, benda-benda mati lainnya, serta peristiwa dan gejala yang terjadi didalam alam (Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh KK (Kepala keluarga) yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya. Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Tasikmalaya tahun 2023 jumlah Kartu Keluarga yang termasuk ke dalam wilayah kerja UPTD Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya sebanyak 8.836 KK.

2. Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Dalam mengambil sampel penelitian ini digunakan cara atau teknik-teknik tertentu, sehingga sampel tersebut sebisa mungkin mewakili populasinya (Notoatmodjo, 2018).

Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Teknik *proportionate stratified random sampling* adalah teknik *sampling* yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2018).

Sebelum menentukan sampel pada setiap kelompok, maka dilakukan perhitungan besar sampel. Ukuran besar sampel pada penelitian ini dapat diambil menggunakan rumus Lemeshow (1997) sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2_{1-\alpha/2} p (1-p)N}{d^2(N-1) + z^2_{1-\alpha/2} p (1-p)N}$$

Keterangan:

n = Besar sampel minimum

N = Besar populasi

$z^2_{1-\alpha/2}$ = Nilai distribusi normal baku (table Z) pada α tertentu

P = Besar proporsi

d = Kesalahan (absolut) yang ditolerir (0,05)

sehingga besar sampel dari populasi 8.836 KK sebagai berikut:

$$n = \frac{8.836 \cdot 1,96^2 \cdot 0,15 \cdot (1-0,15)}{(8.836-1) 0,05^2 + 1,96^2 \cdot 0,15 \cdot (1-0,15)}$$

$$n = 130,92$$

Hasil perhitungan tersebut dibulatkan menjadi 131, sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu 131 rumah. Jumlah tersebut perlu dihitung dengan proporsional dengan menggunakan rumus dan perhitungan sebagai berikut:

$$N_h = N_h/N \cdot n$$

n_h = Jumlah sampel terpilih pada strata

N_h = Jumlah populasi strata

N = Jumlah total populasi

n = jumlah total sampel

Sampel masing-masing di setiap RW dihitung oleh tabel 3.2 sebagai berikut :

Table 3.2 Perhitungan Sampel Setiap RW

Kelurahan	RW	Populasi RW	Rumus Nh	Sampel
Bantarsari	1	262	$=(262/8.836)*131$	4
	2	254	$=(254/8.836)*131$	4
	3	295	$=(295/8.836)*131$	4
	4	401	$=(401/8.836)*131$	6
	5	314	$=(314/8.836)*131$	5
	6	302	$=(302/8.836)*131$	4
	7	240	$=(240/8.836)*131$	5
	8	375	$=(375/8.836)*131$	5
	9	206	$=(206/8.838)*131$	3
	10	225	$=(225/8.836)*131$	3
	11	151	$=(151/8.836)*131$	2
	12	315	$=(315/8.836)*131$	5
	13	193	$=(193/8.836)*131$	3
	14	195	$=(195/8.836)*131$	3
	15	193	$=(193/8.836)*131$	3
	16	152	$=(152/8.836)*131$	2
Sukamulya	1	507	$=(507/8.836)*131$	8
	2	341	$=(341/8.836)*131$	5
	3	343	$=(343/8.836)*131$	5
	4	342	$=(342/8.836)*131$	5
	5	361	$=(361/8.836)*131$	5
	6	285	$=(285/8.836)*131$	4
	7	208	$=(208/8.836)*131$	3
	8	135	$=(135/8.836)*131$	2
Sukajaya	1	180	$=(180/8.836)*131$	3
	2	204	$=(204/8.836)*131$	3
	3	225	$=(225/8.836)*131$	3
	4	275	$=(275/8.836)*131$	4
	5	145	$=(145/8.836)*131$	2
	6	215	$=(215/8.836)*131$	3
	7	205	$=(205/8.836)*131$	3
	8	201	$=(201/8.836)*131$	3
	9	220	$=(220/8.836)*131$	3
	10	371	$=(371/8.836)*131$	6
Total Sampel				131

Pengambilan sampel di setiap RW dilakukan dengan menggunakan *simple random sampling* dengan cara pengundian/pengocokan.

G. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria untuk ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. KK yang bertempat tinggal di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya.
- b. Kepala keluarga atau ibu rumah tangga atau anggota keluarga yang dapat ditemui pada saat penelitian.
- c. Responden bersedia menjadi responden penelitian.
- d. Mampu berkomunikasi dengan baik.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. KK yang tidak bertempat tinggal di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya.
- b. Tidak bersedia menjadi responden penelitian.

H. Instrumen Penelitian

1. Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini berisi daftar pertanyaan mengenai data mengenai identitas responden (umur, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir), serta pertanyaan terkait variabel-variabel yang diteliti meliputi pengetahuan masyarakat terkait demam berdarah *dengue*, perilaku PSN 3M dan kebiasaan menggantung pakaian. Kuesioner dalam penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar kerja yang berfungsi untuk mengumpulkan data melalui pengamatan di lapangan. Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk variabel kebiasaan menggantung pakaian dan perilaku pemberantasan sarang nyamuk (PSN) mengenai kebiasaan menutup tempat penampungan air (TPA) yang kemudian dicatat dilembar observasi.

3. Data Rekam Medis

Data rekam medis adalah data yang berisi catatan dan dokumen tentang pasien yang berisi identitas, pemeriksaan, pengobatan, tindakan medis lainnya pada sarana pelayanan kesehatan. Data rekam medis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui daftar responden yang menderita demam berdarah *dengue*.

I. Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner (Sugiyono, 2018). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari survei ke lokasi penelitian dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan lembar kuesioner serta observasi menggunakan lembar observasi data tersebut meliputi data mengenai pengetahuan, perilaku PSN 3M dan kebiasaan menggantung pakaian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain, data sekunder disajikan dalam bentuk tabel atau diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut (Sugiyono, 2013). Data sekunder yang diperoleh dari UPTD Puskesmas Bantar berupa jumlah penderita demam berdarah *dengue* serta data penduduk yang diperoleh dari kelurahan yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya.

J. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang digunakan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Survey pendahuluan
 - a. Pembuatan surat izin mengenai permohonan data demam berdarah *dengue* dan data Angka Bebas Jentik 2020 – 2022 ke Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya.
 - b. Pembuatan surat izin survei pendahuluan ke Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya.
 - c. Menyerahkan surat izin survei pendahuluan dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya kepada UPTD Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya.
 - d. Meminta data pasien demam berdarah *dengue* dari pemegang program DBD di UPTD Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya.
 - e. Melakukan survei pendahuluan kepada 14 responden yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya.
2. Persiapan penelitian
 - a. Pengumpulan literatur dan bahan kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan materi penelitian sebagai bahan referensi penelitian yaitu tentang faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian demam berdarah *dengue*.
 - b. Menyiapkan lembar *informed consent* untuk persetujuan sebagai responden dalam penelitian

- c. Penyusunan kuesioner yang akan digunakan saat wawancara dengan responden
- d. Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner.

Menurut Notoatmodjo (2005) dalam Sugiono *et al*, (2020) reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali.

Uji coba kuesioner dilakukan kepada 30 responden yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mangkubumi. Hasil uji coba kuesioner kemudian akan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS dengan cara membandingkan r hitung dengan r table. Setiap item dalam kuesioner akan dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach alpha* $> 0,60$. Berikut ini merupakan range nilai *Cronbach alpha* pada uji reabilitas.

Tabel 3.3 Tabel Cronbach Alpha

Nilai <i>Cornbach Alpha</i>	Keterangan
0	Tidak memiliki reliabilitas
>0,21	Agak Reliabel
>0,41	Cukup Reliabel
>0,61	Reliabel
>0,81	Sangat Reliabel

Nilai r table pada penelitian ini sebesar 0,361 yang didapatkan dengan rumus $r \text{ tabel} = \sqrt{\frac{N-2}{N}}$ didapatkan dari jumlah responden sebesar 30. Maka nilai r tabel didapatkan dari $30-2$ yaitu 28 dengan tingkat r tabel 0,361 dan angka signifikan yang berada di tabel $< 0,05$. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS pertanyaan yang dinyatakan valid dan reliabel, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas

Nomor Pertanyaan	Nilai r hitung	Keterangan
Pertanyaan Kejadian DBD		
1	0,566	Valid
Pertanyaan Pengetahuan		
2	0,545	Valid
3	0,724	Valid
4	0,744	Valid
5	0,670	Valid
6	0,630	Valid
7	0,751	Valid
8	0,411	Valid
Pertanyaan PSN		
9	0,670	Valid
10	0,657	Valid
11	0,405	Valid
12	0,657	Valid
13	0,831	Valid
14	0,812	Valid
15	0,830	Valid
16	0,525	Valid

17	0,654	Valid
Pertanyaan Menggantong Pakaian		
18	0,685	Valid

Sumber: Hasil perhitungan SPSS

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

Nilai Cronbach Alpha	N of items
0,923	18

Berdasarkan tabel diatas dari 18 pertanyaan yang telah diuji coba diperoleh hasil bahwa semua pertanyaan dinyatakan valid. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dikatakan valid karena nilai r hitung $>$ r table (0,361). Nilai *Cronbach alpha* berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas dari pertanyaan menunjukkan hasil sebesar 0,923 yang berarti bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut reliabel dengan kategori reliabilitas dapat diterima.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Permohonan izin kepada pihak UPTD Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya
- b. Pengumpulan data sekunder mengenai hasil Penyelidikan Epidemiologi dan gambaran umum terkait lokasi penelitian. Pengumpulan data primer dengan wawancara dan kuesioner kepada responden yang dijadikan subjek penelitian.
- c. Pengumpulan data primer dengan wawancara dan kuesioner kepada responden yang dijadikan subjek penelitian.

4. Pasca Penelitian

Setelah penelitian kegiatan ini dilanjutkan oleh pengolahan dan analisis data.

K. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2018) data yang diperoleh dalam penelitian kemudian diolah dan dianalisis menggunakan *SPSS for Window*.

- a. *Editing*, proses pengecekan atau penelitian kembali data yang telah dikumpulkan pada hasil wawancara agar tidak terjadi kesalahan. Hal yang perlu diperhatikan dalam *editing* yaitu kelengkapan pengisian kuesioner, keterbacaan tulisan, kesesuaian jawaban, dan relevansi jawaban.
- b. *Coding*, atau pemberian kode adalah merubah data bentuk huruf menjadi angka atau bilangan, ini berguna untuk mempermudah saat analisis dan entri data.

1) *Coding* Variabel kejadian DBD

0 = Sakit DBD

1 = Tidak sakit DBD

2) *Coding* Variabel pengetahuan

1 = Pengetahuan Kurang

2 = Pengetahuan cukup

3 = Pengetahuan Baik

3) *Coding* Variabel Kebiasaan Menggantungkan Pakaian

0 = menggantung pakaian di kamar tidur atau kamar mandi

1 = tidak menggantung pakaian

4) *Coding* Variabel Perilaku PSN 3M

1 = Praktik kurang

2 = Praktik baik

- d. *Entry*, merupakan proses memasukan data atau *processing*, data yang telah diubah menjadi kode. data dipersiapkan dan dimasukan untuk diolah dengan menggunakan program *SPSS for windows*.
- e. *Cleaning*, (pembersihan data), merupakan kegiatan pengecekan Kembali data yang sudah di *entry* apakah ada kesalahan atau tidak.
- f. *Tabulating*, merupakan tahap penyajian data melalui tabel agar lebih mudah untuk di analisis.

2. Analisis data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis analisis, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Data yang terkumpul selanjutnya dimasukan dan diolah menggunakan Program *SPSS for windows* dan diinterpretasikan lebih lanjut.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan suatu analisis yang bertujuan untuk memperjelas karakteristik setiap karakteristik variabel penelitian. Umumnya hasil dari analisis ini berupa presentase dan frekuensi dari setiap variabelnya (Notoatmodjo, 2018). Analisis univariat pada penelitian ini menghasilkan distribusi frekuensi masing-masing variabel, baik variabel bebas yaitu pengetahuan, kebiasaan menggantung pakaian, dan perilaku PSN 3M, variabel terikat yaitu kejadian Demam Berdarah *Dengue* dan karakteristik responden yaitu

umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah uji korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis bivariat pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu pengetahuan, perilaku pemberantasan sarang nyamuk (PSN) 3M dan kebiasaan menggantung pakaian dengan variabel terikat yaitu kejadian demam berdarah *dengue* (DBD) menggunakan uji statistik *chi-square* dengan menggunakan *softwaraen SPSS* versi 25 *for windows* dengan nilai kemaknaan *p-value* = $<0,05$ (taraf kepercayaan 95%) dinyatakan berhubungan.

Syarat uji *chi-square* adalah sebagai berikut :

- 1) Pada variabel hubungan pengetahuan dengan kejadian demam berdarah *dengue* menggunakan tabel 3x2, maka untuk *p-value* yang digunakan adalah uji *person chi-square*.
- 2) Pada variabel hubungan perilaku pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan kejadian demam berdarah *dengue* menggunakan tabel 2x2 dijumpai nilai *Expected* (Harapan) <5 , maka untuk *p-value* yang digunakan adalah *fischer exact test*.
- 3) Pada variabel hubungan kebiasaan menggantung pakaian dengan kejadian demam berdarah *dengue* menggunakan tabel 2x2 dijumpai

nilai *Expected* (Harapan) <5 , maka untuk *p-value* yang digunakan adalah *fischer exact test*.

Hasil uji *chi-square* hanya dapat menyimpulkan ada atau tidaknya perbedaan proporsi antar kelompok atau dengan kata lain hanya dapat menyimpulkan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel kategorik. Untuk mengetahui derajat hubungan dikenal dengan *Risiko Relatif* (RR) dan *Odds Ratio* (OR). Menurut Saryono dan Dewi Anggraeni (2013) interpretasi *Odds Ratio*, sebagai berikut:

- 1) OR (*Odds Ratio*) <1 , artinya faktor yang diteliti merupakan faktor protektif untuk terjadinya efek.
- 2) OR (*Odds Ratio*) >1 , artinya faktor yang diteliti merupakan faktor risiko.
- 3) OR (*Odds Ratio*) $=1$, artinya faktor yang diteliti bukan merupakan faktor risiko.